P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 756-763

ABDIMAS NUSA MANDIRI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NUSA MANDIRI

PELATIHAN APLIKASI SATU KLIK GIZI BERBASIS *PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION* BAGI KADER POSYANDU GURAME RW 011 PAMULANG TIMUR

Sukmawati Anggraeni[1], Duwi Cahya Putri Buani[2*], Syaifur Rahmatullah[1], Dimas Ikhsan Ali[1], Rifqy Tsanaya[1]

[1]Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Nusa Mandiri
[2]Informatika, fakultas, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Nusa Mandiri
Alamat institusi, Kota, Negara
sukmawati@nusamandiri.ac.id, duwi.dcp@nusamandiri.ac.id*, syaifur.syl@nusamandiri.ac.id, dimasikhali@gmail.com, rtsanaya@gmail.com
(*) Corresponding Author

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

Abstract

Nutritional status is an important indicator for monitoring children's growth and development. However, the process of assessing nutritional status at Integrated Healthcare Centers (Posyandu) is still largely performed manually, making it time-consuming and prone to calculation errors. This community service program aimed to improve the knowledge and skills of Posyandu cadres in using the One-Click Nutrition Application through the Participatory Learning and Action (PLA) approach. The program was conducted at Gurame Posyandu RW 011, Pamulang Timur, South Tangerang City, and consisted of problem identification, training sessions, application demonstrations, hands-on practice, discussions, mentoring, and evaluation. The evaluation employed pre-test, post-test, and the System Usability Scale (SUS). The results showed that the participants' average score increased from 79% in the pre-test to 97% in the post-test. Furthermore, the One-Click Nutrition Application achieved an average SUS score of 94.83, which falls into the Excellent, Grade A, and Acceptable categories. These findings indicate that the training effectively enhanced the cadres' competencies and that the application offers excellent usability to support the digitalization of Posyandu services and the early detection of nutritional problems among children.

Keywords*: One-Click Nutrition Application; Participatory Learning and Action (PLA); Integrated Healthcare Center (Posyandu); Child Nutritional Status; System Usability Scale.*

Abstrak

Status gizi balita merupakan indikator penting dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, proses penentuan status gizi di Posyandu masih banyak dilakukan secara manual sehingga memerlukan waktu yang relatif lama dan berpotensi menimbulkan kesalahan perhitungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam menggunakan Aplikasi Satu Klik Gizi melalui pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA). Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Gurame RW 011, Kelurahan Pamulang Timur, Kota Tangerang Selatan dengan tahapan identifikasi masalah, penyampaian materi, demonstrasi aplikasi, praktik langsung, diskusi, pendampingan, serta evaluasi. Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test*, *post-test*, dan *System Usability Scale* (SUS). Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta meningkat dari 79% pada pre-test menjadi 97% pada post-test. Selain itu, Aplikasi Satu Klik Gizi memperoleh skor SUS rata-rata 94,83, yang termasuk kategori *Excellent*, *Grade* A, dan *Acceptable*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi kader serta bahwa aplikasi memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang sangat baik untuk mendukung digitalisasi pelayanan Posyandu dan deteksi dini masalah gizi balita.

Kata kunci: Aplikasi Satu Klik Gizi; *Participatory Learning and Action* (PLA); Posyandu; Status Gizi Balita; *System Usability Scale*.

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional
https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8757

P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 756-763

PENDAHULUAN

Status gizi balita merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan anak. Pemantauan status gizi secara berkala diperlukan untuk mendeteksi secara dini berbagai permasalahan gizi, seperti wasting, stunting, gizi kurang, maupun gizi lebih, sehingga intervensi dapat dilakukan secara tepat dan berkelanjutan. Penilaian status gizi balita umumnya menggunakan indikator antropometri yang mengacu pada standar pertumbuhan anak yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) dan telah diadopsi dalam standar antropometri di Indonesia [1].

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, khususnya melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita [2][3]. Keberhasilan pelayanan Posyandu sangat dipengaruhi oleh kompetensi kader dalam melakukan pengukuran antropometri, pencatatan data, serta interpretasi hasil penilaian status gizi [2] . Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih banyak kader yang melakukan perhitungan status gizi secara manual sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam menentukan kategori status gizi balita. Kondisi tersebut dapat menghambat proses deteksi dini terhadap balita yang berisiko mengalami masalah gizi [4]. Pengabdian terdahulu telah dilaksanakan dengan menggunakan Google Spreadsheet dan Google Drive untuk membantu kader mengelola data Posyandu. Metodenya meliputi pembuatan template pelaporan digital, pelatihan, dan pengisian data secara kolaboratif. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test [5]. Penggunaan Google Drive dan Google Spreadsheet membutuhkan waktu yang lama sehingga diperlukan aplikasi yang bisa menampung data dan menampung dokumentasi kegiatan posyandu.

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu melalui pemanfaatan aplikasi digital yang mampu membantu kader mengolah data secara cepat, tepat, dan akurat [6]. Penggunaan aplikasi digital tidak hanya mempercepat proses penghitungan status gizi, tetapi juga meminimalkan kesalahan perhitungan karena menggunakan standar antropometri yang telah ditetapkan . WHO juga menekankan bahwa pemantauan pertumbuhan anak harus dilakukan menggunakan standar pertumbuhan yang valid agar hasil penilaian status gizi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam intervensi kesehatan anak [7].

Salah satu inovasi yang dikembangkan untuk mendukung kegiatan tersebut adalah Aplikasi Satu Klik Gizi, yaitu aplikasi yang dirancang untuk membantu kader Posyandu melakukan input data antropometri balita, menghitung status gizi secara otomatis berdasarkan standar antropometri, serta menampilkan hasil klasifikasi beserta rekomendasi tindak lanjut. Pemanfaatan aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pelayanan Posyandu sekaligus mendukung transformasi digital pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat kelurahan.

Agar pemanfaatan aplikasi dapat berjalan secara optimal, diperlukan peningkatan kapasitas kader melalui kegiatan pelatihan yang melibatkan peserta secara aktif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA), yaitu metode pembelajaran partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta melalui proses identifikasi masalah, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, pendampingan, dan evaluasi [8]. Pendekatan PLA memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh lebih mudah diterapkan dalam kegiatan Posyandu sehari-hari.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Dalam pelaksanaan pelatihan Satu Klik Gizi menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA), *Participatory Learning and Action* (PLA) adalah metode pembelajaran partisipatif yang menempatkan masyarakat atau peserta sebagai subjek utama dalam proses belajar, sehingga mereka terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis kondisi, merencanakan solusi, melaksanakan tindakan, dan mengevaluasi hasil secara bersama-sama. Pendekatan ini menekankan prinsip learning by doing, yaitu belajar melalui pengalaman langsung, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh lebih mudah dipahami, diterapkan, dan dipertahankan dalam praktik sehari-hari [9].

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), metode PLA diterapkan melalui tahapan identifikasi permasalahan, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, pendampingan, serta evaluasi. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian dalam menyelesaikan permasalahan yang

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional
https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8757

P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 756-763

ABDIMAS NUSA MANDIRI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NUSA MANDIRI

dihadapi[10]. Gambar 1 merupakan tahapan dalam metode *Participatory Learning and Action* (PLA).



Sumber: [11]
Gambar 1. Tahapan Metode *Participatory Learning and Action* (PLA)

Gambar 1 merupakan tahapan dari *metode Participatory Learning and Action* (PLA) untuk tahapannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi permasalahan gizi yang dihadapi di wilayah kerja Posyandu melalui diskusi dengan kader, pengamatan lapangan, dan pengumpulan data awal. Tahap ini bertujuan untuk memahami kebutuhan nyata dan kondisi sasaran secara partisipatif.

Sosialisasi dan Penyampaian Materi

Memberikan pemahaman awal kepada kader mengenai pentingnya pemantauan gizi balita, konsep dasar gizi, serta pengenalan aplikasi Satu Klik Gizi. Materi disampaikan secara partisipatif agar kader lebih mudah memahami dan termotivasi untuk terlibat aktif.

Demonstrasi Aplikasi Satu Klik Gizi

Tim fasilitator mendemonstrasikan fitur dan cara kerja aplikasi Satu Klik Gizi, mulai dari input data, perhitungan status gizi, interpretasi hasil, hingga pelaporan. Demonstrasi dilakukan secara langsung agar kader dapat melihat alur penggunaan secara utuh.

Praktek Lapangan Penggunaan Aplikasi oleh Kader

Kader melakukan praktik langsung menggunakan aplikasi dengan pendampingan fasilitator. Melalui praktik ini, kader diharapkan mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri sesuai kebutuhan kegiatan Posyandu.

Diskusi Tanya, Jawab dan Pendampingan

Sesi diskusi terbuka untuk membahas kendala, berbagi pengalaman, dan menjawab pertanyaan kader. Pendampingan dilakukan untuk memastikan pemahaman yang benar serta memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebelum *(pre-test)* dan sesudah *(post-test)* kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader setelah mengikuti pelatihan dan praktik penggunaan aplikasi. Selain itu, tingkat kemudahan penggunaan *(usability)* Aplikasi Satu Klik Gizi dievaluasi menggunakan instrumen *System Usability Scale* (SUS) yang terdiri atas 10 butir pernyataan dengan skala Likert lima poin. Pengukuran SUS bertujuan untuk mengetahui persepsi kader terhadap kemudahan dipelajari, kemudahan penggunaan, konsistensi, serta tingkat kepuasan dalam menggunakan aplikasi. Hasil penilaian SUS dihitung dalam rentang skor 0–100, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat usability aplikasi yang semakin baik [12][13].

Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Kader

Melalui seluruh rangkaian kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kader dalam memantau dan menilai status gizi balita menggunakan aplikasi, sehingga kader lebih percaya diri dan kompeten dalam menjalankan tugas.

Implementasi Aplikasi pada Kegiatan Posyandu

Kader mengimplementasikan aplikasi Satu Klik Gizi dalam kegiatan Posyandu rutin seperti pencatatan, pemantauan status gizi, serta pelaporan. Tahap ini menjadi wujud aksi nyata dan keberlanjutan program di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Posyandu Gurame RW 011, Kelurahan Pamulang Timur, Kota Tangerang Selatan dengan sasaran kader Posyandu. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional
https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8757

ABDIMAS NUSA MANDIRI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NUSA MANDIRI
P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 756-763

keterampilan kader dalam melakukan penilaian status gizi balita menggunakan Aplikasi Satu Klik Gizi. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA), yaitu metode pembelajaran yang melibatkan peserta secara aktif melalui identifikasi masalah, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, pendampingan, dan evaluasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) yang melibatkan kader Posyandu Gurame RW 011 secara aktif mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik penggunaan, hingga evaluasi aplikasi Satu Klik Gizi. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* yang masing-masing terdiri atas 10 soal pilihan ganda dengan skor 0–100, dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan nilai rata-rata minimal 10 poin dan sekurang-kurangnya 80% peserta memperoleh nilai *post-test* ≥75. Kemampuan penggunaan aplikasi dievaluasi melalui praktik pencatatan data, dengan target minimal 80% peserta mampu menyelesaikan sekurang-kurangnya 80% tugas secara mandiri.

Selanjutnya, tingkat kemudahan penggunaan aplikasi dievaluasi menggunakan *System Usability Scale* (SUS) dengan target skor minimal 68. Data pre-test dan post-test dianalisis secara komparatif menggunakan paired samples t-test atau Wilcoxon signed-rank test sesuai karakteristik data, sedangkan hasil praktik dan SUS dianalisis secara deskriptif untuk menentukan ketercapaian indikator keberhasilan program.

Identifikasi Masalah

Kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan melalui diskusi bersama kader Posyandu. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar kader masih melakukan perhitungan status gizi secara manual menggunakan tabel antropometri atau buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Proses tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama dan sering menimbulkan keraguan dalam menentukan kategori status gizi balita. Selain itu, beberapa kader mengaku belum pernah menggunakan aplikasi digital untuk membantu proses penilaian status gizi. Kegiatan identifikasi masalah mitra. Kegiatan identifikasi masalah bersama kader Posyandu ditampilkan pada Gambar 2.

Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan sehingga solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan kader. Pendekatan ini merupakan salah satu karakteristik utama metode PLA, yaitu melibatkan peserta dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum menentukan solusi yang akan diterapkan [9][14].



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 2. Kegiatan Identifikasi Masalah Mitra

Sosialisasi dan Penyampaian Materi

Setelah identifikasi masalah, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pemantauan status gizi balita, indikator antropometri berdasarkan Standar Antropometri Anak Indonesia, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan Posyandu. Tim PKM juga memperkenalkan fitur-fitur utama Aplikasi Satu Klik Gizi, seperti input data balita, perhitungan otomatis status gizi, serta penyajian hasil klasifikasi. Pelaksanaan sosialisasi dan penyampaian materi kepada kader Posyandu ditunjukkan pada Gambar 3.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 3.Kegiatan Sosialisasi dan Penyampaian Materi Kegiatan

Selama sesi berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai penggunaan aplikasi dan interpretasi hasil status gizi. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Tahap Demonstrasi Aplikasi

Pada tahap ini, tim PKM mendemonstrasikan penggunaan Aplikasi Satu Klik Gizi secara langsung menggunakan data contoh balita. Demonstrasi meliputi proses memasukkan identitas balita, berat badan, tinggi badan, dan umur, hingga memperoleh hasil klasifikasi status gizi secara otomatis. Proses

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional
https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8757

P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 756-763

ABDIMAS NUSA MANDIRI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NUSA MANDIRI

demonstrasi penggunaan aplikasi oleh tim PKM ditampilkan pada Gambar 4.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 4. Kegiatan Demo Aplikasi Satu Klik Gizi

Kegiatan demonstrasi memberikan gambaran kepada kader mengenai kemudahan penggunaan aplikasi dibandingkan dengan metode manual. Peserta dapat melihat bahwa aplikasi mampu mempercepat proses penilaian sekaligus mengurangi potensi kesalahan dalam perhitungan status gizi.

Tahap Praktik Langsung

Setelah demonstrasi, setiap kader melakukan praktik secara mandiri menggunakan telepon pintar masing-masing dengan didampingi oleh tim PKM. Peserta diminta memasukkan data balita dan menginterpretasikan hasil yang ditampilkan oleh aplikasi.

Selama praktik berlangsung, sebagian besar kader mampu mengoperasikan aplikasi dengan baik setelah memperoleh arahan dari tim pendamping. Beberapa kendala yang muncul berkaitan dengan penggunaan fitur tertentu pada aplikasi, namun dapat segera diatasi melalui pendampingan secara langsung. Tahapan praktik ini menjadi bagian penting dari metode PLA karena peserta memperoleh pengalaman belajar secara langsung *(learning by doing).*

Tahap Diskusi dan Pendampingan

Diskusi dilakukan setelah praktik untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pengalaman, kendala, maupun masukan terhadap aplikasi. Sebagian besar kader menyampaikan bahwa aplikasi lebih mudah digunakan dibandingkan proses perhitungan manual serta dapat membantu mempercepat pelayanan pada saat kegiatan Posyandu berlangsung. Tim PKM memberikan pendampingan kepada kader yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan beberapa fitur aplikasi serta memberikan penjelasan mengenai interpretasi hasil status gizi. Kegiatan diskusi dan pendampingan antara tim PKM dan kader Posyandu ditampilkan pada Gambar 5.

Interaksi dua arah selama kegiatan menunjukkan bahwa metode PLA mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 5. Diskusi dan Pendampingan

Tahapan Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader mengenai penilaian status gizi dan penggunaan aplikasi. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk menilai keterampilan peserta dalam mengoperasikan aplikasi.

Hasil evaluasi terhadap aplikasi dengan menggunakan sus menunjukkan bahwa aplikasi mudah dipahami, membantu mempercepat proses pelayanan, serta meningkatkan kepercayaan diri kader dalam menentukan status gizi balita. Penggunaan Aplikasi Satu Klik Gizi dievaluasi menggunakan kuesioner *System Usability Scale* (SUS) untuk mengukur tingkat kemudahan penggunaan, efektivitas, efisiensi, serta tingkat penerimaan aplikasi oleh kader Posyandu setelah mengikuti pelatihan. Tabel 1 merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada kader posyandu, jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 15.

Tabel 1. Pertanyaan untuk mengukur Tingkat Penerimaan Aplikasi

No	Pernyataan
1	Saya ingin menggunakan Aplikasi Satu Klik Gizi secara rutin dalam kegiatan Posyandu.
2	Saya merasa Aplikasi Satu Klik Gizi terlalu rumit untuk digunakan.
3	Aplikasi Satu Klik Gizi mudah digunakan.
4	Saya membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat menggunakan aplikasi ini.
5	Fitur-fitur dalam Aplikasi Satu Klik Gizi sudah terintegrasi dengan baik.
6	Saya merasa terdapat banyak hal yang tidak konsisten dalam aplikasi ini.
7	Saya yakin sebagian besar kader Posyandu dapat mempelajari aplikasi ini dengan cepat.
8	Saya merasa aplikasi ini membingungkan ketika digunakan.

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional
https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8757

ABDIMAS NUSA MANDIRI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NUSA MANDIRI
P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 756-763

No	Pernyataan
9	Saya merasa percaya diri ketika menggunakan Aplikasi Satu Klik Gizi.
10	Saya perlu belajar banyak terlebih dahulu sebelum dapat menggunakan aplikasi ini.

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Hasil kuesioner sebelum perhitungan SUS dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Asli

Resp	Skor Asli									
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10
1	5	2	5	1	5	1	5	1	5	2
2	5	1	5	1	5	2	5	1	5	1
3	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1
4	5	2	5	1	5	1	5	1	4	1
5	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1
6	5	1	5	1	5	3	5	1	5	1
7	4	1	5	1	5	1	5	1	4	1
8	5	2	5	1	5	1	5	1	5	2
9	5	1	5	1	5	2	5	1	5	1
10	3	2	5	1	5	1	5	1	5	1
11	5	1	5	1	5	3	5	1	5	1
12	2	2	5	1	5	1	5	1	4	1
13	5	1	5	1	5	3	5	1	5	1
14	3	2	5	1	5	1	5	1	5	2
15	5	1	5	1	5	2	5	1	4	2

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Tabel 3. Hasil Uji SUS

Responden	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Jumlah	Nilai
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38	95,00
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	97,50
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100,00
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38	95,00
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100,00
6	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38	95,00
7	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38	95,00
8	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38	95,00
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	97,50
10	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	37	92,50
11	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38	95,00
12	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	35	87,50
13	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38	95,00
14	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	36	90,00
15	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37	92,50
Skor Rata-rata (Hasil Akhir)												94,83

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Tabel 3 merupakan hasil evaluasi usability menggunakan *System Usability Scale* (SUS) yang menunjukkan bahwa Aplikasi Satu Klik Gizi memperoleh skor rata-rata sebesar 94,83. Berdasarkan interpretasi, skor SUS tersebut termasuk dalam kategori *Excellent* dengan Grade A serta berada pada tingkat *Acceptable* [15]. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi memiliki tingkat usability yang sangat tinggi dan dapat diterima dengan sangat baik oleh pengguna.

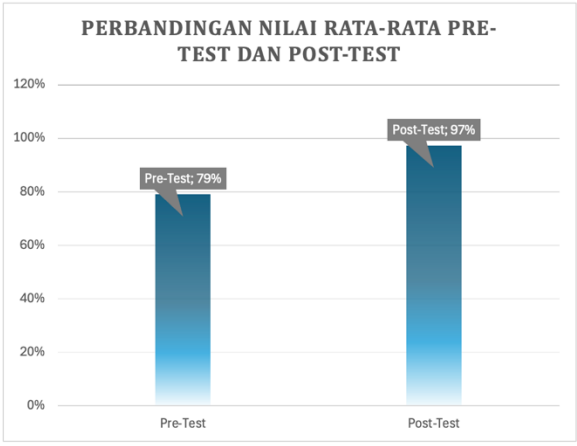
Kemudian, evaluasi terhadap peningkatan kader setelah dilakukan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Daftar Pertanyaan *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Pertanyaan
1	Tujuan utama penggunaan Aplikasi Satu Klik Gizi adalah....
2	Data utama yang diperlukan untuk menghitung status gizi balita adalah....
3	Indikator antropometri yang dapat dihitung menggunakan aplikasi adalah....
4	Salah satu manfaat penggunaan aplikasi digital dibandingkan perhitungan manual adalah....
5	Standar yang digunakan dalam penentuan status gizi balita pada aplikasi adalah....
6	Jika data berat badan atau tinggi badan salah diinput ke aplikasi maka....
7	Setelah seluruh data balita diinput, langkah berikutnya adalah....
8	Salah satu keuntungan penyimpanan data secara digital adalah....
9	Hasil status gizi yang ditampilkan aplikasi dapat digunakan untuk....
10	Setelah mengikuti pelatihan, kader diharapkan mampu....

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Gambar 6. Responden yang mengikuti *pre-test* dan *post-test* adalah responden yang sama sebanyak 15 responden .



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Gambar 6. Hasil Evaluasi *Pre-Test* dan *Post-Test*

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional
https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8757

P-ISSN: 2774-5007 | **E-ISSN: 2774-499X**
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 756-763

ABDIMAS NUSA MANDIRI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NUSA MANDIRI

Berdasarkan Gambar 6 hasil evaluasi, terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta setelah mengikuti Pelatihan Aplikasi Satu Klik Gizi. Nilai rata-rata pre-test sebesar 79% meningkat menjadi 97% pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 18%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader Posyandu mengenai penggunaan aplikasi Satu Klik Gizi untuk pengolahan data antropometri dan penentuan status gizi balita secara lebih cepat, tepat, dan akurat.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader setelah mengikuti pelatihan Aplikasi Satu Klik Gizi, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 79% menjadi 97% pada *post-test*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi pelatihan dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Kondisi ini didukung oleh penerapan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) yang tidak hanya memberikan penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga melibatkan kader dalam identifikasi permasalahan, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan. Keterlibatan aktif tersebut memberikan kesempatan kepada kader untuk memahami materi sekaligus mencoba secara langsung penggunaan aplikasi sesuai dengan kebutuhan pelayanan Posyandu. Pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan penyampaian informasi dengan praktik dan pendampingan juga sejalan dengan kegiatan pengabdian terdahulu yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kemampuan kader dalam pencatatan dan pengelolaan data Posyandu. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dalam kegiatan ini tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh pengalaman langsung kader selama proses pelatihan.

Hasil evaluasi menggunakan *System Usability Scale* (SUS) memperoleh skor rata-rata 94,83 yang termasuk kategori *Excellent*, *Grad*e A, dan *Acceptable*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Aplikasi Satu Klik Gizi dinilai mudah digunakan dan dapat diterima dengan baik oleh kader. Tingkat usability yang tinggi menjadi faktor penting dalam penerapan teknologi pada kegiatan Posyandu karena kader membutuhkan sistem yang sederhana dan mudah dipahami agar dapat digunakan dalam aktivitas pelayanan secara rutin. Dibandingkan dengan kegiatan pengabdian terdahulu yang telah menerapkan digitalisasi pencatatan Posyandu melalui aplikasi, platform berbasis web, maupun perangkat pengolah data digital, kegiatan ini memiliki fokus pada penerapan aplikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra, khususnya dalam pencatatan dan pemantauan data gizi balita. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya menunjukkan penerimaan terhadap teknologi, tetapi juga memberikan dasar bagi pemanfaatan Aplikasi Satu Klik Gizi dalam mendukung proses pencatatan data secara lebih terstruktur. Untuk keberlanjutan program, aplikasi diarahkan untuk digunakan pada kegiatan rutin Posyandu Gurame RW 011, disertai pendampingan dan evaluasi berkala agar pemanfaatannya dapat berlangsung secara konsisten.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pelatihan Aplikasi Satu Klik Gizi berbasis *Participatory Learning and Action* (PLA) bagi kader Posyandu Gurame RW 011 Pamulang Timur telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan PLA melalui tahapan identifikasi masalah, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, pendampingan, dan evaluasi mendorong keterlibatan aktif kader selama kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata pre-test dari 79% menjadi 97% pada post-test. Selain itu, hasil evaluasi *System Usability Scale* (SUS) memperoleh skor rata-rata 94,83 yang termasuk kategori *Excellent*, *Grade* A, dan *Acceptable*, sehingga menunjukkan bahwa Aplikasi Satu Klik Gizi memiliki tingkat kemudahan penggunaan dan penerimaan yang sangat baik oleh kader Posyandu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan kader serta mendukung penerimaan penggunaan aplikasi dalam proses pelayanan Posyandu. Sebagai keberlanjutan program, Aplikasi Satu Klik Gizi akan diarahkan untuk digunakan dalam kegiatan rutin Posyandu Gurame RW 011, khususnya dalam pencatatan dan pemantauan data gizi balita, dengan pendampingan dan evaluasi berkala untuk memastikan pemanfaatan aplikasi dapat berlangsung secara konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) atas dukungan pendanaan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan tersebut telah berkontribusi dalam menunjang pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ilmiah ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional
https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8757

P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 756-763

yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] "Child growth standards." Accessed: Jul. 20, 2026. [Online]. Available: https://www.who.int/tools/child-growth-standards?

[2] A. D. R. Fitrianingsih, M. A. Rizkika, N. Musyaropah, and S. G. Anggrahini, "Peningkatan Keterampilan Pengukuran Antropometri Kader Posyandu Sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting," *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 221–232, Jun. 2025, doi: 10.36082/gemakes.v5i2.2062.

[3] I. Naomi and I. Budiono, "Pengaruh Pemberian Pelatihan Antropometri terhadap Pengetahuan Kader Posyandu," *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, vol. 2, no. 2, pp. 171–177, Jul. 2022, doi: 10.15294/ijphn.v2i2.51758.

[4] M. Hasyim, Z. Irwan, E. Arief, J. Gizi, P. Kemenkes Mamuju, and S. Barat, "Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita," *Community Dev. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 3941–3945, 2023.

[5] E. Hikmawati, I. Azmi, and R. Wijaya, "Digitalisasi Data Posyandu Melalui Kolaborasi Berbasis Cloud: Solusi Untuk Efisiensi Dan Akurasi Pelaporan," *Communnity Development Journal*, vol. 5, no. 6, 2024.

[6] Sentagi Sesotya Utami *et al.*, "Pengembangan dan Pelatihan Sistem Pengukuran Antropometri Digital kepada Kader Posyandu sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Posyandu Balita dan Pencegahan Dini Stunting," *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna*, vol. 2, no. 1, pp. 141–152, May 2024, doi: 10.22146/parikesit.v2i1.9617.

[7] "Standards." Accessed: Jul. 20, 2026. [Online]. Available: https://www.who.int/tools/child-growth-standards/standards/p?utm_source=chatgpt.com

[8] B. Warf, "Participatory Learning and Action," *Encyclopedia of Geography*, pp. 2124–2124, May 2010, doi: 10.4135/9781412939591.

[9] R. Chambers, "Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience," *World Dev.*, vol. 22, no. 9, pp. 1253–1268, Sep. 1994, doi: 10.1016/0305-750X(94)90003-5.

[10] T. de Brún *et al.*, "Using participatory learning & action (PLA) research techniques for inter-stakeholder dialogue in primary healthcare: An analysis of stakeholders' experiences," *Res. Involv. Engagem.*, vol. 3, no. 1, Dec. 2017, doi: 10.1186/s40900-017-0077-8.

[11] S. Allaham *et al.*, "Participatory learning and action (PLA) to improve health outcomes in high-income settings: A systematic review protocol," *BMJ Open*, vol. 12, no. 2, Feb. 2022, doi: 10.1136/bmjopen-2021-050784.

[12] M. Hyzy *et al.*, "System Usability Scale Benchmarking for Digital Health Apps: Meta-analysis," *JMIR Mhealth Uhealth*, vol. 1, no. 8, pp. 1–11, Aug. 2022, doi: 10.2196/37290.

[13] J. Homepage, N. Pratama, R. Anrahvi, P. Studi Sistem Informasi, and F. Sains dan Teknologi, "Penerapan Metode System Usability Scale (SUS) dalam Mengukur Kepuasan Mahasiswa terhadap Website Direktori Akademik," vol. 3, pp. 74–80, doi: 10.57152/ijbem.v3i2.2024.

[14] P. LSM PROVISI Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lubuk Bintialo, S. Selatan, and A. Fatharani Silmi, "Participatory Learning And Action (PLA) Di Desa Terpencil," 2017. [Online]. Available: http://journal.uin-suka.ac.id/dakwah/JPMI

[15] C. Pernencar *et al.*, "Systematic mapping of digital health apps – A methodological proposal based on the World Health Organization classification of interventions," *Digit. Health*, vol. 8, Jan. 2022, doi: 10.1177/20552076221129071/SUPPL_FILE/SJ-XLSX-4-DHJ 10.1177_20552076221129071.XLSX.

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional

https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8757